

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan, hasrat ingin tahu manusia mendorong kegiatan penelitian. Penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memperoleh pengetahuan baru, memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan atau pemecahan masalah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, studi dokumentasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) terstruktur yang diajukan kepada narapidana/tahanan dan petugas Rutan Klas I Jakarta Pusat yang menangani pembinaan dan perawatan pelaku tindak pidana psikotropika. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya (naturalistik) di lapangan. Oleh karena itu semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah namun semua data penting, pendekatan ini sering juga disebut sebagai pendekatan yang humanistik karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial.

Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif tidak kaku dan tidak terstandarisasi artinya bersifat fleksibel, dalam arti kesesuaiannya tergantung dari tujuan setiap penelitian. Penelitian kualitatif digunakan bila peneliti ingin memahami sudut pandang partisipan secara lebih mendalam, dinamis dan menggali berbagai macam faktor sekaligus, selain itu lebih tepat digunakan dalam situasi yang informal, dimana hal ini dimungkinkan oleh topik yang peka bagi responden, latar belakang demografis (pendidikan, tempat tinggal, dan sebagainya) tertentu.

Pendekatan kualitatif menurut John W. Creswell (2002), adalah pendekatan ilmiah yang dipergunakan sebagai cara atau sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, kemudian tercipta suatu gambaran holistik (menyeluruh) dalam pengolahan kalimat yang terdiri dari kata-kata, selanjutnya informasi yang diperoleh dari

informan secara terperinci dibuat sebagai bahan laporan yang disusun dalam sebuah latar alamiah.<sup>89</sup> Oleh karena itulah penulis memilih metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena melalui penelitian kualitatif tersebut penulis dapat melakukan penggalian informasi tentang topik yang akan diteliti secara lengkap dan mendalam, kemudian menyusunnya dalam satu rangkaian kalimat yang sistematis serta menganalisisnya berdasarkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian tentang strategi pencegahan dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika di Rutan Klas I Jakarta Pusat ini menyajikan secara lengkap berbagai tahapan kegiatan penelitian yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam perencanaan, persiapan dan pelaksanaan penelitian ini yang bertitik tolak dari tujuan penelitian dan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya..

Hakikat penelitian kualitatif menurut Prasetya Irawan (2006), penelitian kualitatif bukanlah data kualitatif. Penelitian kualitatif bukan pula sekedar tentang penafsiran data secara kualitatif. Penelitian kualitatif bukan pula sekedar penelitian minus statistika. Makna penelitian kualitatif sungguh tidak mudah didefinisikan tetapi bisa dipahami ciri-ciri khasnya. Satu ciri khasnya yang sangat penting adalah makna "kebenaran" menurut penelitian kualitatif, yaitu kebenaran intersubjektif.<sup>90</sup>

Pendekatan penelitian secara kualitatif akan dibahas secara deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum berikut permasalahannya sebagai bahan temuan peneliti yang memuat analisa penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu dalam karakteristik dan latar belakang narapidana/tahanan penyalahguna psikotropika serta kemungkinan adanya peredaran gelap psikotropika di dalam Rutan Klas I Jakarta Pusat dan perilaku pemakai/penyalahguna psikotropika serta dampak yang ditimbulkannya.

Disamping itu juga dibahas pengetahuan dan pemahaman petugas Rutan tentang fenomena mengenai peredaran gelap psikotropika yang ada di

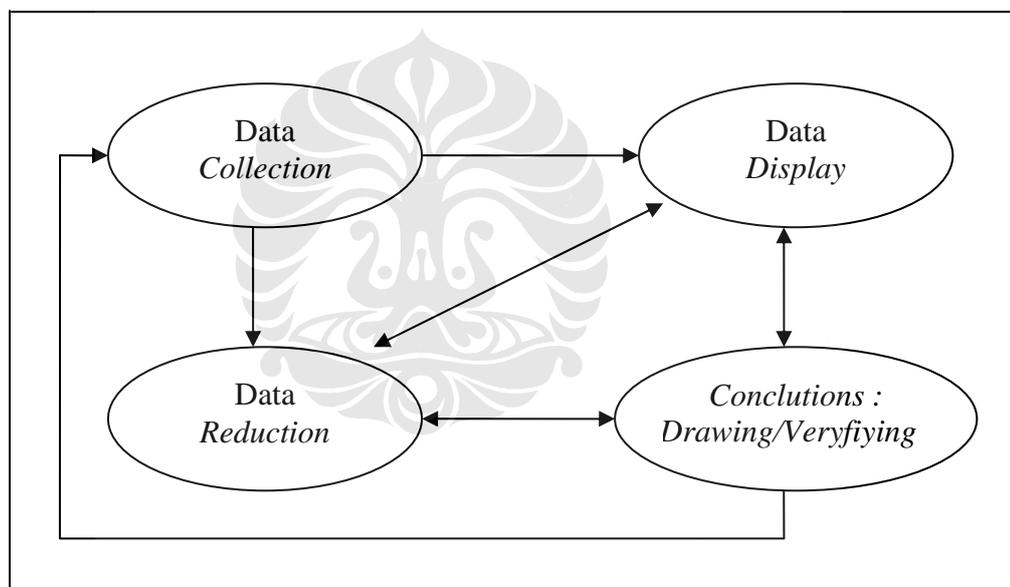
---

<sup>89</sup> John W. Creswell, 2002, *Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches* (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif), Edisi Revisi Cetakan Kedua, Jakarta: Kik Press, hlm. 1.

<sup>90</sup> Prasetya Irawan, 2006, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Depok: DIA FISIP UI, hlm. 4-5.

Rutan Klas I Jakarta Pusat serta wawancara mendalam dengan Kepala Rutan Klas I Jakarta Pusat atau pejabat yang ditunjuk dan berhak memberikan keterangan mengenai keadaan Rutan Klas I Jakarta Pusat mengenai program-program dan kebijakan yang diterapkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika serta observasi langsung (*partisipant observer*) terhadap objek penelitian. Penggalan informasi yang lebih mendalam dilakukan untuk mendapatkan input yang lebih lengkap oleh peneliti. Secara konseptual, alur pemikiran penelitian ini mempunyai pola secara interaktif seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.1. Alur Pemikiran Penelitian



Sumber : Sanapiah Faisal, 1990, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Malang: Yayasan A3, hlm. 53.

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah penulis melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan antisipatif terhadap data sebelum melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya dan mudah mencarinya.

Display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain, dan diharapkan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi di masyarakat (narapidana/tahanan) dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sebagai hasil dari kegiatan ini berupa suatu kesimpulan yang bersifat verifikatif.

Penelitian tentang tindak pidana psikotropika ini bertitik tolak dari tujuan penelitian terhadap masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Penelitian ini akan diawali dengan mencari hubungan antara konsep penegakan hukum dengan konsep pengendalian sosial, sebagai wujud standarisasi dari suatu efektivitas hukum. Objek penelitian ini menitikberatkan pada interaksi antara petugas Rutan (aparatur penegak hukum) dengan peran serta masyarakat (narapidana/tahanan) dalam mengaktualisasikan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika beserta peraturan perundang-undangan lainnya.

Penelitian hubungan hukum dengan masyarakat difokuskan pada pengaruh hukum terhadap perubahan sikap tindak manusia melalui mekanisme komunikasi sosial sehingga tercipta integrasi sosial dalam ikatan solidaritas sosial sebagai instrumen pengendalian sosial. Dengan demikian, efektivitas suatu penegakan hukum dapat diukur dari derajat hubungannya dengan konsep politik kriminal yang pada akhirnya kita mengetahui hubungannya dengan konsep ketertiban sosial.

#### **4.2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan informan dan diskusi dengan kelompok masyarakat secara langsung maupun terstruktur. Data pendukung lainnya sebagai data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi berupa foto, gambar, penerbitan, media massa dan rekaman/arsip yang diperoleh dari instansi yang terkait dan sesuai dengan fokus penelitian.

Data sekunder dikumpulkan dengan mempergunakan alat-alat pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumentasi, literatur dan hasil

penelitian yang relevan. Studi pustaka dilakukan untuk menemukan sumber bahan-bahan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang dipandang dapat menambah kejelasan permasalahan dan arah pembahasan yang relevan dalam penelitian. Kajian dokumentasi akan dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pemahaman terhadap materi dan berbagai arsip/dokumen-dokumen yang terkait dengan penegakan pidana, yang meliputi berita acara pemeriksaan, penuntutan, putusan hakim dan sebagainya.

Mengingat bahwa penelitian ini melalui pendekatan kualitatif, yang berusaha mencari gambaran yang mendalam maka langkah yang pertama perlu dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai pihak yang terlibat langsung didalam penyelenggaraan kegiatan tersebut atau bagi yang mengetahui akan peristiwa tersebut untuk dijadikan informan. Informan yang dipilih didasarkan pada pemahaman mereka tentang gejala yang diteliti.

Dengan pendekatan secara manajerial dan yuridis, penulis melakukan penelitian terhadap informan yang berhubungan dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber yang kompeten atau yang mengetahui persis tentang objek atau subjek yang sedang diteliti dan sumber yang mengalami secara langsung hal-hal yang sedang diteliti. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang sesuai dengan topik penelitian, sebagai berikut :

- a. *Key Informan* adalah, Kepala Rutan Klas I Jakarta Pusat.
- b. *Important Informan* adalah Petugas Rutan Klas I Jakarta Pusat dan tahanan/narapidana yang menjalani pidananya ditempat tersebut.
- c. *Supplement Informan* yaitu pejabat struktural yang ada di Rutan Klas I Jakarta Pusat serta tahanan/narapidana yang memiliki pengaruh di tempat tersebut.

Upaya dalam mendapatkan data-data valid yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan wawancara secara berulang untuk menghindari adanya bias dan kesalahan dalam menggali informasi sebagai

akibat lupa atau berbagai kesalahan penulis sendiri (*human error*). Oleh sebab itu pengumpulan data-data penelitian ini membutuhkan jangka waktu yang relatif lama jika dibandingkan dengan metode penelitian lain, namun dengan berulangnya proses wawancara ini dilakukan, penulis dapat mengetahui dan memahami secara lebih luas tentang topik yang sedang diteliti. Selain itu, untuk menghindari terjadinya kesimpang siuran informasi atau tidak benarnya informasi tentang topik tersebut maka penulis melakukan *re-check* dengan para informan tersebut.

#### 4.3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan berbagai informan, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok. Menurut Faisal (1990) dikatakan bahwa pelaksanaan pengumpulan data penelitian kualitatif lazimnya menggunakan observasi, wawancara dan sumber-sumber bukan manusia yaitu dokumen dan rekaman/catatan yang tersedia.<sup>91</sup>

Observasi penelitian merupakan pengamatan yang sistematis dan terencana yang diamati untuk memperoleh data yang dikontrol validitasnya dan realibilitasnya. Pada awalnya peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di dalam Rutan Klas I Jakarta Pusat. Peneliti berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena proses penegakan hukum serta pola penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika yang menjadi objek penelitian. Observasi dimaksudkan untuk memahami perilaku masyarakat yang terlibat dalam aktivitas penegak hukum dan pelaku perdagangan gelap psikotropika termasuk para narapidana/tahanan pelaku tindak pidana psikotropika. Observasi dapat digunakan untuk mengetahui opini, sikap atau persepsi masyarakat.

Tahap awal peneliti menggunakan waktu untuk duduk-duduk santai pada tempat-tempat yang diindikasikan dijadikan tempat orang transaksi

---

<sup>91</sup> Sanapiah Faisal, 1990, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi Edisi Pertama*, Malang: Yayasan A3, hlm. 53.

psikotropika oleh para pelaku, di jalanan depan kantor, di areal parkir, di areal kunjungan, lapangan serba guna, hingga ke areal-areal blok dan kamar-kamar hunian narapidana/tahanan. Peneliti menghabiskan waktu untuk mengamati perilaku masyarakat pengunjung yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan melakukan pendekatan dengan masyarakat tersebut dan juga melakukan pendekatan dengan para narapidana/tahanan. Setelah menjalin hubungan baik dengan masyarakat tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan yang dianggap mempunyai kapabilitas tentang fenomena yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Observasi lapangan dilakukan dengan kunjungan dan pengecekan terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam dan di sekitar Rutan Klas I Jakarta Pusat. Hasil observasi lapangan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan pertanyaan-pertanyaan deskriptif. Prasetya Irawan (2006) menyatakan bahwa observasi tidak mudah digunakan. Teknik ini memerlukan sensitifitas dan kejelian yang sangat tinggi dari peneliti.

Wawancara mendalam menurut Burhan Bungin (2003)<sup>92</sup> merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Secara metodologi pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Secara operasional jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis, yaitu wawancara informal dan wawancara formal. Wawancara informal adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan

---

<sup>92</sup> Burhan Bungin, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 110.

tanpa menggunakan panduan wawancara tetapi dengan bentuk obrolan atau pembicaraan yang sesuai dengan kondisi dan situasi dimana peneliti bertemu dengan informan. Wawancara secara informal dilakukan dengan masyarakat, petugas Rutan, narapidana/tahanan yang kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian. Wawancara informal misalnya dilakukan dengan orang yang sedang nongkrong di pinggir jalan, yang sedang berkunjung di dalam Rutan, petugas Rutan yang sedang kumpul beristirahat, dan kelompok narapidana/tahanan lainnya yang dianggap ada keterkaitan dengan fokus penelitian. Dalam wawancara informal peneliti mencatat pada buku data lapangan dan didampingi juga dengan perekaman dengan kaset (*tape recorder*).

Jenis pertanyaan yang diajukan bersifat umum sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami bersama atau yang sedang menjadi wacana umum. Setelah percakapan atau pembicaraan awal tersebut terjalin dengan baik, maka peneliti mulai menanyakan mengenai konteks yang terkait dengan hal-hal proses penegakan hukum serta penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika. Pertanyaan yang diajukan difokuskan pada perspektif bagaimana strategi penegakan hukum, pola jaringan peredaran gelap psikotropika dan pelaku-pelaku yang terlibat penyalahgunaan psikotropika. Catatan hasil wawancara informal ini setelah sampai di rumah kemudian disalin dan dicatat ulang dan dikembangkan informasinya sesuai dengan pokok pikiran. Tujuan dilakukan penulisan ulang ini untuk menghindari adanya kekeliruan dan kelupaan dari apa yang sedang didiskusikan.

Wawancara formal adalah wawancara yang dirancang sedemikian rupa sehingga menurut panduan wawancara seperti yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara formal bersifat pertanyaan percakapan tidak terstruktur yang dipandu dengan berpedoman panduan wawancara. Wawancara formal dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu. Artinya, bentuk-bentuk pertanyaan bersifat dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi jawaban informan pada saat dilakukan wawancara. Adapun contoh pertanyaan antara lain; Bagaimana peranan petugas Rutan dalam melakukan upaya pencegahan dan penyalahgunaan psikotropika ke dalam Rutan? Bagaimana pengetahuan dan pemahaman petugas Rutan terhadap psikotropika?

Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap upaya penyelundupan psikotropika ke dalam Rutan? Dalam prakteknya, wawancara dengan informan tidak seluruh pertanyaan panduan yang telah disusun oleh peneliti ditanyakan semua kepada informan tetapi hanya pada pertanyaan yang lebih rinci dan mendalam pada fokus penelitian serta pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan. Dengan demikian, suasana wawancara dan hasil yang dicapai lebih optimal.

Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa kelompok informan, yaitu kelompok tokoh pemuka narapidana/tahanan, petugas keamanan Rutan, pemakai dan penyalur psikotropika dan unsur penegak hukum selaku pembuat kebijakan. Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mengetahui pengalaman-pengalaman yang dialami oleh orang-orang yang terlibat khususnya pengalaman yang terkait dengan perdagangan psikotropika.

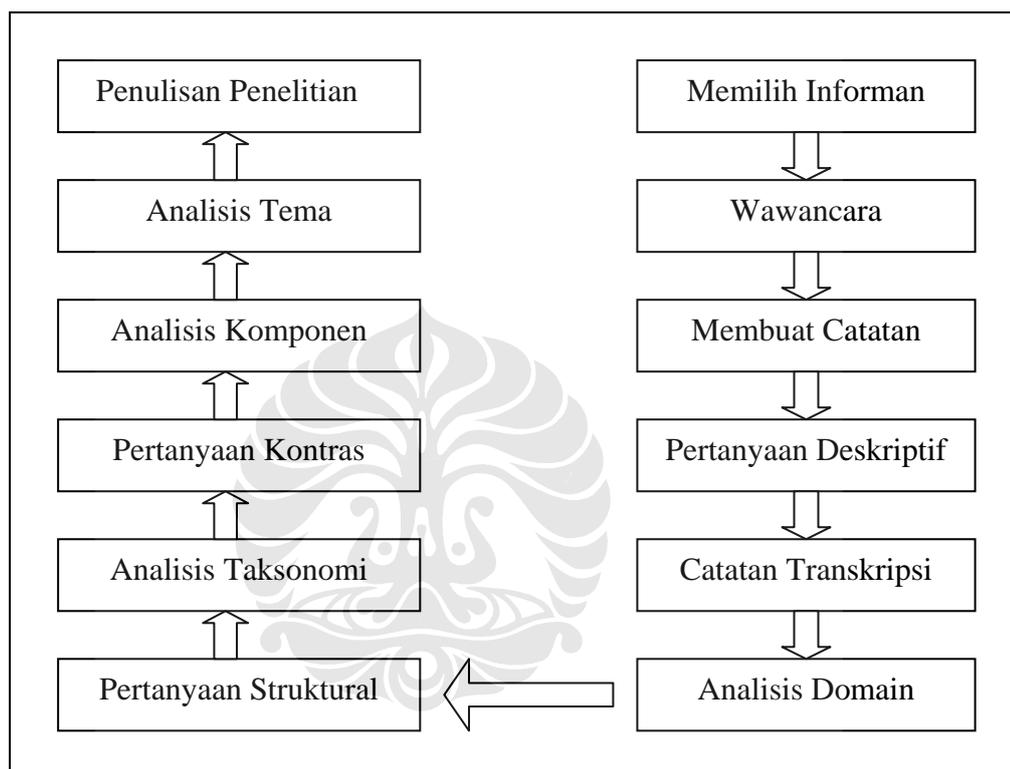
Bentuk pertanyaan yang disampaikan pada penegak hukum difokuskan pada peranan pemerintah dalam penegakan hukum. Adapun contoh pertanyaan yang diajukan antara lain; Bagaimana peranan BNN dan instansi terkait dengan penegakan hukum penyalahgunaan psikotropika? Bagaimana kebijakan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dalam mengatasi *over capacity* di Lapas/Rutan? Bagaimana program pembinaan yang dilakukan terhadap narapidana/tahanan tindak pidana penyalahgunaan psikotropika?

Studi dokumentasi merupakan usaha mendapat informasi tambahan. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi sebagai bukti yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa penerbitan, jurnal, laporan penelitian, berita koran dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua dokumen yang terkumpul kemudian dipilih informasi yang sesuai fokus penelitian dengan beberapa alasan, yaitu:

1. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang lestari sekalipun dokumentasi itu tidak berlaku lagi.
2. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi.
3. Dokumen itu sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya tetapi juga memperjelas konteks itu sendiri.

4. Dokumen itu relatif mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan cuma-cuma.
5. Dokumen itu sebagai sumber data yang non reaktif.
6. Dokumen sebagai sumber pelengkap dan memperkaya bagi informasi yang diperoleh melalui wawancara atau observasi.

Gambar 4.2. Alur Proses Tahapan Peneliti



Sumber : James Spradley, 1980, *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehart and Winston, hlm. 103.

Secara operasional langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah mengikuti dua belas prosedur langkah penelitian seperti yang dikemukakan oleh James Spradley (1980)<sup>93</sup> sebagai berikut:

1. Menetapkan seorang informan

Peneliti memilih informan awal secara langsung sebagai informan kunci dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mempunyai kemampuan yang luas, cukup ada waktu dan masih aktif serta terlibat dalam penegakan

<sup>93</sup> James Spradley, 1980, *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehart and Winston, hlm. 103.

hukum psikotropika. Dengan membawa surat ijin penelitian kemudian peneliti menghubungi dan mengadakan pertemuan untuk melakukan wawancara dengan yang bersangkutan.

2. Melakukan wawancara terhadap informan

Setelah dipilih seorang informan awal dan dilakukan wawancara, maka pemilihan informasi lanjutan dapat dilakukan didasarkan pada informasi dari informan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti selanjutnya melacak informan lanjutan, yaitu orang yang dianggap mempunyai kapabilitas atau kemampuan dalam mendeskripsikan informasi yang terkait penegakan hukum dan penyalahgunaan psikotropika. Proses wawancara ini berlangsung mulai dari pelacakan informan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan seterusnya untuk dicari informasinya sampai pada titik dimana sudah tidak ada perbedaan informasi yang signifikan tentang penegakan hukum dan strategi pencegahan dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika.

3. Membuat catatan etnografi

Selama melakukan wawancara, peneliti membuat catatan dan melakukan perekaman dengan *tape recorder*. Untuk mendukung informasi yang lebih lengkap peneliti juga melakukan observasi lapangan, memotret lokasi dan kegiatan narapidana/tahanan. Selama melakukan pengumpulan data lapangan, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan para pakar untuk mendapatkan masukan-masukan dan arahan.

4. Mengajukan pertanyaan deskriptif

Pertanyaan deskriptif dilakukan kepada informan. Pada tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan deskriptif yang intinya dimaksudkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terhadap narapidana/tahanan dan petugas Rutan tentang fenomena penyalahgunaan psikotropika.

5. Melakukan analisis wawancara etnografi

Setelah melakukan wawancara dengan informan maka hasil dari rekaman itu didengar lagi dan ditranskripsikan secara tertulis. Hasil ini kemudian dianalisis untuk memperoleh makna dari informan dan hasil ini akan dijadikan sebagai bahan informasi pada analisis domain. Begitu pula

dengan hasil catatan observasi lapangan setelah sampai di rumah juga dibaca kembali dan dikembangkan informasinya berdasarkan fakta yang telah diamati peneliti.

6. Membuat analisis domain

Memilih hasil wawancara yang mempunyai informasi lengkap. Dengan didukung informasi data hasil observasi lapangan selanjutnya dilakukan analisis domain, untuk menjelaskan tentang pengertian atau kategori konseptual dari informasi yang didapat dari para informan.

7. Mengajukan pertanyaan struktural

Berdasarkan pada hasil analisis domain kemudian peneliti mengajukan pertanyaan struktural untuk mengetahui struktur internal yang ada pada data informasi tersebut.

8. Membuat analisis taksonomi

Dengan didukung informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara dari seluruh informan dan informasi data hasil diskusi, maka proses selanjutnya akan dilakukan analisis taksonomi yang dimaksudkan untuk mengetahui struktur internal dari domain tersebut.

9. Mengajukan pertanyaan kontras

Hasil analisis taksonomi diperoleh takson-takson. Berdasarkan pada takson yang ada, dilakukan penelitian selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan kontras kepada informan untuk mencari hubungan antar domain yang satu dengan domain yang lain dan untuk mencari perbedaan-perbedaannya. Dengan mengetahui perbedaan tersebut, maka peneliti dapat memperoleh makna yang menyeluruh tentang informasi dari para informan tersebut.

10. Membuat analisis komponen

Dari hasil pertanyaan kontras tersebut kemudian peneliti menganalisis komponen-komponen yang terdapat pada domain-domain. Dalam analisis komponen ini disiapkan lembar paradigma untuk mencari komponen menurut karakteristik dari setiap domain.

11. Menemukan tema-tema

Dari hasil analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen, peneliti dapat menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 12. Membuat laporan etnografi

Data penelitian diolah sedemikian rupa sehingga dengan didukung teori yang relevan kemudian peneliti menyusun laporan. Untuk mewujudkan laporan yang baik, peneliti secara intensif melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan para pakar untuk mendapatkan arahan dan bimbingan sehingga hasil laporan pada akhirnya mempunyai isi yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 4.4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi proposisi atau hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan.

Menurut Prasetya Irawan (2006) analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengusulkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.<sup>94</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Robert C. Bogdan dan Biklen (Prasetya Irawan, 2006) analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain yang didapatkan, yang kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua fenomena dan membantu untuk mempresentasikan penemuan kepada orang lain.<sup>95</sup>

Analisis data dilakukan sejak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dengan demikian, maka analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai ditemukan suatu proposisi dan bahkan kalau bisa suatu teori baru. Dalam kenyataannya, analisis data penelitian kualitatif melalui dua hal, yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Analisis data

---

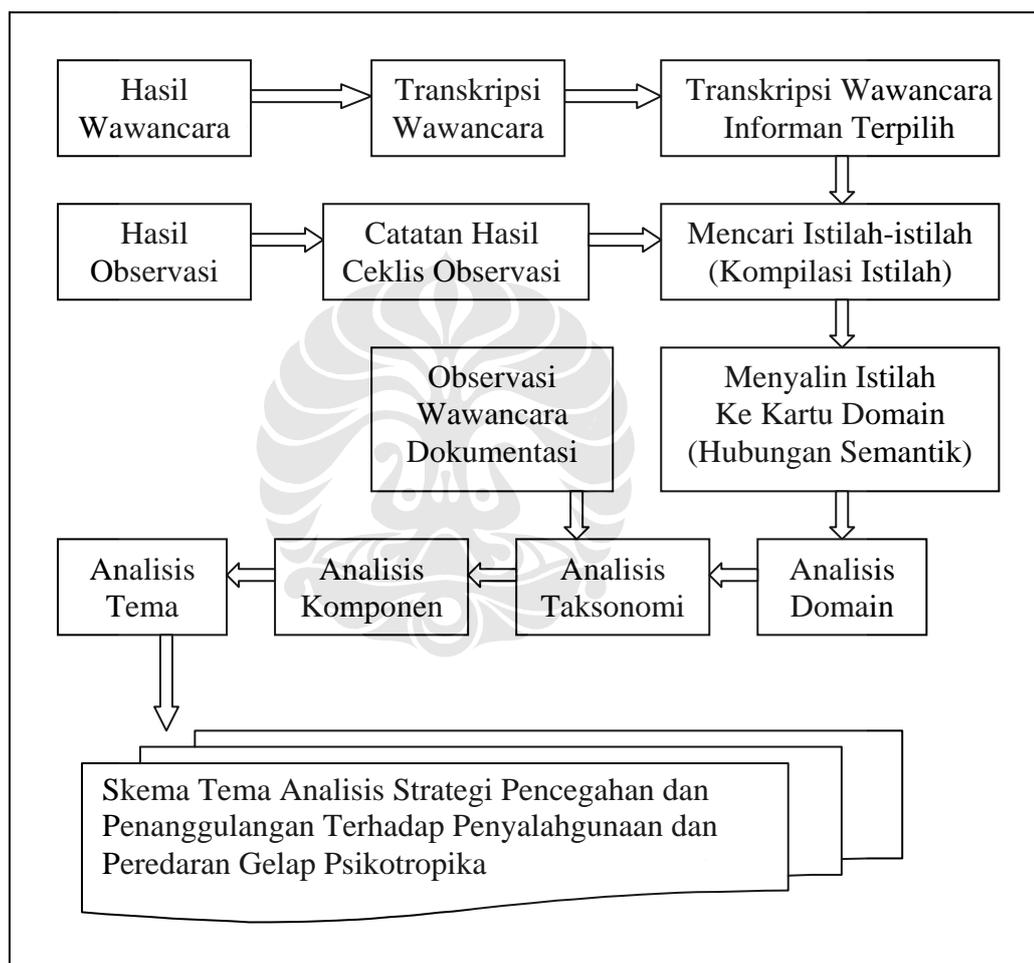
<sup>94</sup> Prasetya Irawan, 2006, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Depok: DIA FISIP UI, hlm. 4-5.

<sup>95</sup> Ibid, hlm. 73-75.

dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tematik.

Dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Secara teknis, proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah seperti dalam gambar berikut ini.

Gambar 4.3. Skema Proses Analisis Data Penelitian



Sumber : James Spradley, 1980, *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehart and Winston.

Analisis sebelum di lapangan dapat dilakukan oleh peneliti di mana peneliti belum masuk ke lapangan penelitian. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data selama di lapangan dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

dalam periode waktu tertentu pada saat wawancara peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban yang diwawancarai. Apabila dalam analisis jawaban dinilai kurang puas maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai peneliti memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis domain dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum tentang apa yang tercakup di dalam fokus penelitian. Dalam analisis domain ini dijelaskan tentang pengertian atau kategori-kategori konseptual dari informasi yang didapatkan dari petugas Rutan, masyarakat, atau para narapidana/tahanan. Manfaat analisis domain adalah untuk menelusuri hubungan semantik yang bersifat universal. Dari analisis domain, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengamatan terpilih untuk memilih domain-domain yang dapat dikembangkan untuk dapat memberikan informasi yang lebih rinci dari struktur internalnya.

Analisis taksonomi merupakan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam mengenai struktur internal dari masing-masing domain tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan dengan analisis komponen, ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang kontras antara elemen dalam domain yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan hasil dari observasi lapangan. Pada analisis taksonomi akan dapat diketahui mengenai persamaan karakteristik antar elemen dalam domain, sedang pada analisis komponen untuk mengetahui perbedaan karakteristik antar elemen dalam domain. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan karakteristik tersebut, maka didapatkan suatu makna yang mendalam dan rinci dari fokus penelitian.

Setelah dilakukan tahapan analisis yang meliputi analisis domain, taksonomi dan komponen, maka untuk menjelaskan hasil penelitian di buat analisis tema yang merupakan upaya untuk mengetahui strategi Rutan Klas I Jakarta Pusat dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika dengan cara memutus rantai pasar perdagangan. Selanjutnya dapat dibuat sub-sub tema yang mendukung, yaitu: rantai pasar perdagangan psikotropika di dalam Rutan Klas I Jakarta

Pusat; strategi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan dalam menanggulangi penyalahgunaan psikotropika di Rutan Klas I Jakarta Pusat, dan prosedur penegakan hukum yang terkait dengan pelaku pemakai dan pengedar psikotropika di Indonesia.

Analisis tema merupakan suatu analisis atau suatu prosedur yang dimaksudkan untuk memahami makna dan memperoleh gambaran karakteristik informasi secara menyeluruh (holistik) dari temuan hasil analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen sehingga akan diperoleh temuan penelitian yang sesuai dengan masalah fokus penelitian.

